

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dimana akan menambah wawasan, kreativitas dan mengembangkan pola pikir siswa dalam suatu pengetahuan, didalamnya terdapat guru yang selalu memberikan gagasan ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga dapat diartikan usaha sadar pendidik dalam membantu para peserta didik agar belajar dengan baik.¹⁸ Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu interaksi guru dan murid secara langsung ataupun tidak langsung dengan media pembelajaran.¹⁹

Menurut *Gagne* dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang akan terjadinya proses belajar mengajar.²⁰ Oleh karena itu pembelajaran sangatlah penting akan aktivitas peserta didik. Selain itu peran pendidik merupakan sarana informasi dan juga pemberian fasilitas belajar, agar pembelajaran lebih memadai maka perlu suatu strategi atau cara, media yang optimal, dan perencanaan yang tepat.

¹⁸ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH* 6, no. 2 (29 Januari 2016): 165–66, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

¹⁹ Badru Zaman, M. Pd, Hj. Cucu Eliawati, M.Pd," Ajar, Bahan, and Pendidikan Profesi Guru Ppg. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini." (2010), 2-3.

²⁰ Soleha Putri Lestari, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai Ii Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas," Skripsi (1440 H / 2019 M), 11.

Jean Piaget memaparkan bahwa intelektual berkembang melalui tahapan yang beruntun dengan urutan yang selalu sama.²¹ Maka seperti kegiatan yang sering dilakukan atau diulang-ulang dengan tahapan yang sama.

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang di mana ada ilmu pengetahuan, suatu kebiasaan serta pengalaman yang akan di dapatkan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Pembelajaran kegiatan yang dikuasai peserta didik dengan hasil yang diharapkan dari berbagai arah yang akan dituju dengan rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran juga merupakan acuan untuk menentukan beberapa jenis materi, strategi, media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, dan menjadi tidak efektif.²²

Menurut *Robert F. Meager* tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan melalui berbagai komunikasi dengan hasil yang diharapkan dari siswa.²³ H. Daryanto mengatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu wadah yang

²¹ Dr. Ahdar Djamaluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I Dr. Wardana, M.Pd.I, "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis," (2019), 22-23.

²² Delila Somnaikubun1, Wensi Ronald Lesli Paat, Verry Ronny Palilingan, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Smk." *Eduatik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 2.2 (2022): 298.

²³ Hieronimus Krisbanto, Syamsiah, Hery Kresnadi, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 3.3 (2014), 06.

menggambarkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki Siswa dari hasil pembelajaran dengan bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati.²⁴ Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas karena merupakan bentuk tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu target yang berbentuk hasil kerja yang telah dilakukan dengan berbagai peraturan yang telah ditetapkan.

c. Perencanaan Pembelajaran

Rencana atau perencanaan disebut *planning* yang dimana seseorang memiliki rancangan atas apa yang mereka inginkan atau tujuan akan dicapai, dalam hal ini pastinya ada suatu tahap-tahap rintangan yang tidak mudah, maka itu perlu suatu struktur perencanaan yang mana mempermudah tujuan.²⁵

Menurut David Ausubel perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses mengajar untuk membantu guru dalam perencanaan yang terstruktur.²⁶ Anderson yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution, perencanaan adalah suatu pandangan yang memiliki masa depan dalam menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan.²⁷

²⁴ Syahrudin Nur, Siti Halijah, Dan Budiman Tampubolon, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay–Two Stray," T.T., 4.

²⁵ Suprihanto, John. *Manajemen*. Ugm Press, 2018, 20.

²⁶ Idawati Idawati, Fatimatuzzahra Fatimatuzzahra, "Tingkat Pencapaian Konsep Merencanakan Pembelajaran Menurut Bruner Dan David Ausubel." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5.1 (2023):12

²⁷ Suvidhi Panggabean, "Pengantar Manajemen Pendidikan." (2022), 28.

Menurut Deck dan Carey ada sepuluh langkah yang harus dilakukan guru dalam merencanakan pengajaran sebagai berikut ini:

- a. Mengenal tujuan pengajaran
- b. Melakukan analisis pengajaran
- c. Mengenal tingkah laku dan karakteristik murid
- d. Merumuskan tujuan performansi
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
- f. Mengembangkan siasat pengajaran
- g. Mengembangkan dan memilih materi pelajaran
- h. Merancang dan melakukan penilaian formatif
- i. Merevisi pengajaran
- j. Melakukan penilaian sumatif.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat digunakan sebagai panduan untuk memudahkan suatu pekerjaan selain itu harus diperhatikan tentang apa yang telah dikerjakan sebelumnya untuk merencanakan sesuatu yang akan datang.

²⁸ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," 2017, 190.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dan aktivitas selama belajar mengajar berlangsung yang mana terdapat guru dan murid.²⁹

Menurut Triwiyanto pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rangkaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.³⁰ berikut penjelasan yang lebih lengkapnya:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang mana guru memulai proses pembelajaran dengan mempersiapkan para murid dengan berbagai kegiatan seperti, absensi, menanyakan kehadiran, *ice breaking* dan lainnya. Fungsi kegiatan pendahuluan untuk menciptakan suasana pembelajaran agar lebih efektif, menerima serta mengikuti kegiatan dengan baik. Di Dalam kegiatan awal guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang diawal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas awal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran, dengan hal ini betapa pentingnya kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran karena sangatlah berpengaruh akan pembelajaran. Maka dari itu

²⁹ Yulia Syafrin, Muhiddin Kamal, Arifmiboy, Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 73.

³⁰ Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 2, no. 2 (29 Desember 2017): 43, <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

kegiatan awal pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, efektif dan efisien. Adapun beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan awal diantaranya:

- 1) Memahami kemampuan siswa
- 2) Dapat membangkitkan atau menarik perhatian siswa dengan terfokus dalam pelajaran
- 3) Memberikan bimbingan belajar secara individu atau kelompok
- 4) Menciptakan interaksi edukatif yang efektif, sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar.
- 5) Memberikan motivasi atau penguatan pada siswa
- 6) Menanamkan kedisiplinan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar (*learning experience*) materi/bahan pelajaran yang sudah disiapkan, yang disusun dan direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran dimana proses suatu pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilakukan sesuai kurun waktu yang telah ditetapkan. Berikut kegiatan inti yang sering diterapkan diantaranya:

- 1) Memberitahukan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas
- 2) Menyampaikan prosedur/teknik kegiatan yang akan diterapkan
- 3) Menjelaskan materi pelajaran yang harus diutamakan
- 4) Memberi kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan tentang menutup pelajaran tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa seperti halnya, tugas/latihan yang dikerjakan di rumah atau bisa memberikan motivasi dan bimbingan belajar, memberitahukan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang serta menutup kegiatan dengan berdo'a bersama-sama.³¹

Beberapa uraian di atas bahwasanya pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang didalamnya adalah prosedur saat proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai rangkaian nya seperti, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

³¹ Dr. Toto Ruhimat, M.Pd, "Prosedur Pembelajaran," T.T., 2–28.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian guna menentukan nilai prestasi peserta didik dengan tujuan mengetahui seberapa tingkat penguasaan kompetensi siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.³² Pimpinan sekolah harus berupaya mengelola dengan baik seluruh kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satunya adalah kegiatan evaluasi pembelajaran. Tentunya apabila kegiatan penilaian pembelajaran tersebut tidak dikelola (management) dengan baik maka tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan terabaikan, karena keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak akan diketahui dengan jelas.³³

Albert Bandura beliau adalah salah satu pakar teori tentang pembelajaran sosial yang menekankan pembelajaran melalui observasi dengan konsekuensi dalam kegiatan mengajar. Bahwasanya evaluasi untuk menilai harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan jika hukuman bersifat mendidik dan tidak sekedar hukuman.³⁴

Maria Montessori mengembangkan pendidikan yang menggunakan observasi sebagai alat utama untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak.³⁵ Menurut teori Howard Gardner penilaian

³² Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran," 2021, 505.

³³ Latifatul Khoiriah, "Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang," T.T., 29.

³⁴ Feida Noorlaila Isti'adzah, M.Pd, "Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan", Edu Publisher, 2020: 99.

³⁵ Dr. Anita Yus, M.Pd, "Model Pendidikan Anak Usia Dini", Kencana, 2011: 134.

melalui observasi atau pengamatan membantu pendidik dalam berfikir logis dan keterampilan memecahkan masalah.³⁶

Menurut Sudijono (2008) agar evaluasi hasil belajar terlaksana dengan baik maka senantiasa berpegang 3 prinsip, diantaranya:

a. Komprehensif

Evaluasi harus mencakup seluruh aspek yang dinilai, baik dalam bidang pengembangan keterampilan dasar maupun dalam bidang pengembangan dan berperilaku baik. Instrumen hendaknya disusun atas dasar kisi-kisi instrumen yang menggambarkan secara sistematis dan logis keseluruhan aspek bidang pengembangan.

b. Obyektif

Hal harus dilakukan oleh para pendidik adalah bertindak obyektif sesuai kemampuan peserta mendidik. Evaluasi harus berdasarkan kenyataan sebenarnya (data dan fakta), ini bukan hasil manipulasi atau teknologi.

c. Kontinu

Evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu bukan hasil pengamatan sementara, tetapi cukup untuk memungkinkan guru melakukannya. Mendapatkan kesimpulan akhir yang benar dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.³⁷

³⁶ Eka Mariana, "Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". Diss. Iain Bengkulu, 2018:51.

³⁷ Asrul Abdul Hasan Saragih Mukhtar, "Evaluasi Pembelajaran", Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (2022)." 26.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk melakukan kegiatan pengelolaan terhadap seluruh kegiatan di lingkungan sekolah, termasuk kegiatan penilaian pembelajaran.

f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam berbagai prinsip pembelajaran merupakan aspek yang perlu dipahami oleh pendidik yang profesional yang dimana menggenggam tanggung jawab untuk anak bangsa. Prinsip-prinsip pembelajaran memiliki dan mengembangkan tingkah laku atau sikap upaya menunjang peningkatan peserta didik. Nana sudjana mengatakan bahwa prinsip pembelajaran adalah satu satu tujuan untuk mengkondisikan dan menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat melakukannya dengan maksimal.³⁸

Prinsip sebagai dasar proses pembelajaran, baik pendidik maupun siswa dalam usaha peningkatan pelaksanaan pembelajaran, berikut merupakan prinsip-prinsip pembelajaran:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian serta motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat membutuhkan dukungan serta perhatian akan apa yang mereka lakukan dalam belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan menumbuhkan motivasi kepada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan.

³⁸ St Hasniati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik" 6, No. 1 (2013): 31–35.

Menurut *Gage* dan *Berliner* motivasi diibaratkan mesin dan kemudi sebuah mobil.³⁹ Motivasi erat kaitannya dengan minat. Siswa yang tertarik pada bidang akademik tertentu cenderung fokus pada bidang akademik tersebut dan meningkatkan keinginannya untuk belajar, tidak hanya dalam bidang akademik bahkan sesuatu yang mereka sukai sekalipun.

b. Keaktifan

Keaktifan merupakan unsur penting dalam mengembangkan seseorang, dimana akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa terjadinya suatu proses belajar karena adanya peserta didik dan belajar hanya akan dialami oleh pribadi peserta didik.⁴⁰ Dengan demikian suatu proses pembelajaran akan terjadi apabila anak aktif dengan sendirinya.

c. Keterlibatan langsung

Penting melibatkan peserta didik dengan pelajaran, karena itu akan menimbulkan keaktifan serta perkembangan anak, di dalam diri anak terdapat banyak potensi jika didorong dengan memberi kesempatan untuk mengalaminya sendiri.

³⁹ Putra, Ahmad. "Motivasi Marbot Masjid Di Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16.2 (2019): 232-235.

⁴⁰ Yumnah, Siti. "A. Definisi Psikologi Pendidikan." *Bunga Rampai PSIKOLOGI PENDIDIKAN* 1 (2022), 6.

Edgar Dale dalam Oemar Hamalik memaparkan bahwa belajar paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.⁴¹ Proses pembelajarannya memerlukan siswa untuk berpartisipasi langsung, namun partisipasi fisik secara langsung tidak menjamin pembelajaran aktif. Untuk melibatkan siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual, pendidik secara sistematis merencanakan pembelajaran dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran yang harus dilaksanakan.

d. Pengulangan

Pengulangan merupakan salah satu prinsip dalam belajar yang dimana melatih daya ingatan, merasakan, berfikir, menangkap mengamati.⁴² Dengan menekankan pengulangan daya akan semakin berkembang seperti halnya pisau yang selalu diasah maka akan selalu tajam dan mudah digunakan.

e. Tantangan

Tantangan adalah suatu hal yang secara langsung memberikan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajar, dimana pendidik dituntut kreativitasnya dalam mengkreasikan kelas agar tidak selalu monoton, begitupun dengan siswa dimana adanya dorongan dari berbagai faktor sehingga dapat menciptakan sebuah tantangan bagi mereka.

⁴¹ Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima, 2008, 11.

⁴² Muis, Andi Abdul. "Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013), 13.

f. Perbedaan individu

Setiap individu pastinya berbeda dan tingkat kemampuan, kemauan yang berbeda, ada siswa yang memang memiliki minat dalam pembelajaran ataupun sebaliknya hal itu terkadang disebabkan beberapa faktor sehingga motivasi belajar rendah.⁴³

g. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam pengembangan diri dalam mengelola materi serta pemahaman yang efektif, berikut merupakan beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan penyajian materi dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pendapat, suatu percakapan responsive dengan berbagai pertanyaan yang problematis sehingga akan memperoleh pemecahan masalah.⁴⁴ Menurut prianto metode diskusi merupakan metode merangsang pemikiran anak dari berbagai pandangan, ada 3 langkah dalam metode diskusi:

- 1) Penyajian, yaitu pengenalan masalah atau topik yang menjadi dasar pendapat, evaluasi dan solusi siswa.
- 2) Pengarahan lanjutan atau bimbingan, yaitu pemberian yang terus menerus dan pengarahan Guru saat proses diskusi.

⁴³ Sari, Nina Permata, and Eklys Cheseda Makaria. "Tantangan Guru pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 2965-2969.

⁴⁴ Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 64.

- 3) Ringkasan, yaitu pengumpulan poin-poin penting dalam diskusi.⁴⁵

Menurut Semiawan metode diskusi adalah suatu cara mengkomunikasikan suatu topik dengan cara bertukar pikiran untuk memecahkan masalah yang ada.⁴⁶ Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan dimana guru memberikan berbagai permasalahan dan memberikan kesempatan murid untuk mengeksplor pendapat mereka, menanggapi antara satu dengan lainnya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah sering digunakan sampai saat ini oleh para guru karena metode ini mudah dan murah, artinya murah tidak perlu menggunakan material yang lengkap seperti kapur dan papan, sedangkan mudah hanya memerlukan suara guru untuk memberikan rangsangan berfikir anak.

Adapun menurut Suryono metode ceramah merupakan suatu metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau penjelasan untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.⁴⁷

⁴⁵ Pipit Anggraeni, "Efektivitas Diskusi Menggunakan Google Classroom Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma Negeri 2 Bandar Lampung." (2021), 68.

⁴⁶ Ika Supriyati, Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5.1 (2020):106

⁴⁷ Ridwan Wirabumi, "Metode pembelajaran ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*. Vol. 1. No. 1. 2020: 109.

Kesimpulanya bahwa metode ceramah itu mudah dalam mengaplikasikanya tidak perlu mempersiapkan bahan yang lengkap, hanya perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode penyajian pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada siswa, baik nyata maupun tiruan, disertai dengan penjelasan lisan dan objek yang akan dipelajari.⁴⁸ Dengan begitu akan membuat proses penerimaan siswa terhadap pelajaran menjadi lebih berkesan sehingga menimbulkan pemahaman yang baik dan sempurna.

M. Basyirudin usman menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang unggul karena membantu siswa dalam memahami materi secara baik, dimana dapat memberikan pengamatan atau contoh secara konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya.⁴⁹ Menurut Abdul Majid berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi diantaranya:

1) Kelebihan

Metode demonstrasi menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, dalam hal ini siswa fokus langsung pada materi yang dijelaskan, sehingga membuat ketertarikan

⁴⁸ Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina, "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5.2 (2020):115.

⁴⁹ Cawi Widianingsih, "Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3. No. 3. 2020, 1445.

siswa dalam belajar, dengan demikian siswa memiliki kemampuan antara teori atau kenyataan, dan pada akhirnya siswa bisa percaya pada kebenaran materi mempelajari.

2) Kekurangan

- a) Guru harus menyiapkan fasilitas seperti uang, barang atau tempat yang dibutuhkan.
- b) Terutama memerlukan keterampilan seorang guru.
- c) Seringkali harus memerlukan waktu yang lama.⁵⁰

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang mempercepat siswa dalam pemahaman materi karena melihat objek nyata atau secara langsung dalam mempraktekan.

d. Metode Habitulasi

Metode habitulasi adalah metode kegiatan yang sering dilakukan secara terus-menerus sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan yang diinginkan.⁵¹

Menurut William F. Ganong, habitulasi adalah berkurangnya respon akibat adanya respon atau hukuman setelah rangsangan, seperti saat diberi makanan, sulit bagi seseorang yang pada awalnya tidak bisa makan pedas akan tetapi ketika suatu stimulus diberikan secara berulang-ulang tanpa dilanjutkan

⁵⁰ Hendri Wira Nur Alam, "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.1 (2017): 36.

⁵¹ Naufal Abdul Aziz, "Program Mulazamah Untuk Membentuk Habitulasi Tahfidzul Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga."20.

memberikan imbalan atau hukuman setelah rangsangan yang lama (pedas). Seiring berjalannya waktu, selera pedas seseorang semakin menurun dan akhirnya mencapai tingkat kepedasan, menjadi tidak pedas lagi (stimulasi). Apabila tahap kepedasan (stimulus) yang sama diberikan seperti sebelumnya.⁵²

Dapat diuraikan bahwa metode habituasi merupakan suatu implementasi metode yang sangatlah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kepribadian, ingatan anak lebih kuat dalam merekam apa yang ditanamkan sehari-hari.

B. Tinjauan Metode Habituasi

1. Pengertian Habituasi

Habituasi berasal dari kata *habitat* yang dapat didefinisikan “*habits are built through interest driven creation activities undertaken as daily learning routines*” dapat dijelaskan bahwa *habit* akan muncul dengan sebab adanya latihan terlebih dahulu yang berorientasi pada berbagai aktivitas kegiatan, selanjutnya dalam melakukan aktivitas tersebut tentu tidak dapat terpisah dengan sebuah dorongan. Dorongan akan menumbuhkan minat, dengan demikian jelas sudah terlihat bahwa aktivitas yang didasari dengan dorongan maka akan memperkuat minat sehingga menyebabkan aktivitas tersebut dilakukan tidak hanya sekali

⁵² Firmansyah Kobandaha, “Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habituasi.” Irfani; Vol. 13 No. 1 (2017): Irfani (E-Journal), Dec. 2018, [8https://journal.laingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/534](https://journal.laingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/534), 133.

saja, akan tetapi aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus atau kontinyu.⁵³

Menurut John Broadus Watson dalam teorinya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara stimulus dan respons. Selain itu Watson mengembangkan konsep kondisioning klasik yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi ketika sebuah respons alami terhadap suatu rangsangan menjadi terkait dengan rangsangan netral melalui proses berulang. Stimulasi akan membekas indra, sedangkan feedback akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, jika pelatihan dilakukan secara berulang-ulang maka hubungan antara stimulus dan respon menjadi semakin kuat. Sebaliknya, jika latihan dihentikan, maka hubungan antara stimulus dan respon juga akan semakin lemah.⁵⁴ Habitiasi atau pembiasaan suatu kesengajaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan yang dimana tujuannya melatih pembiasaan santri secara konsisten dan melanjutkan dengan tujuan yang ini dicapai, sehingga akan mampu sendirinya dalam menanamkan pada diri santri dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Habitiasi

Proses habitiasi harus distimuluskan suatu perbuatan dengan diulang-ulang agar mudah dikerjakan, pentingnya pembiasaan sebagai awal proses sebuah pendidikan. Pembiasaan adalah cara efektif penerapan suatu

⁵³ M Miftah Arief, Dina Hermina, dan Nuril Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam" 7, no. 01 (2022): 66.

⁵⁴ Harahap, Akhir Pardamean, et al. "Penerapan Teori Behavior menurut JB Watson dalam Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*: 594.

pendidikan yang mana akan tertanam dalam diri jika sudah terwujud dalam kehidupannya akan melangkah secara terus menerus. Oleh karena itu pembiasaan harus mengikuti beberapa ketentuan yang mana nantinya akan diterapkan untuk anak didik. Selain itu diperlukannya konsisten karena akan menjadi suatu kebiasaan yang mudah dilakukan.

Arif berpendapat bahwa ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam melakukan metode habituasi diantaranya:

- a. Pembiasaan harus dimulai sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang menjadi perlawanan dari hal-hal yang dibiasakan.
- b. Pembiasaan harus dilakukan berulang-ulang secara konsisten dan akhirnya akan menjadi keotomatisan dalam diri.
- c. Proses pembiasaan harus ada sebuah aturan.
- d. Pembiasaan diharapkan dengan kata hati anak tanpa bantuan lainnya.⁵⁵

Dalam upaya menanamkan kebiasaan itu memerlukan waktu yang lama, maka dari itu anak harus mengenal kebiasaan dengan dituntun dan dicontohan, sehingga anak mampu merespon dengan apa yang dilihat di sekitarnya.

3. Metode Habituasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode habituasi sangatlah membantu para santri menghafal dengan cepat karena kebiasaan berinteraksi dengan al-Qur'an, selain mampu meningkatkan hafalan santri, metode ini dalam pembelajaran al-

⁵⁵ Ahmad Ahnaf Rafif, "Implementasi Habitual Learning Untuk Penyandang Disabilitas Mental Di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Gunung Kidul Yogyakarta," T.T., 71.

Qur'an berdampak pada faktor yang lain seperti, akhlak, ibadah, lingkungan, budaya ataupun peraturan yang lain. Awalnya sulit melakukan akan tetapi dengan pembiasaan yang sering dilakukan sehingga menjadi pembiasaan yang sulit ditinggalkan.⁵⁶

Dalam penerapan pembelajaran al-Qur'an melalui metode habituasi tidak cukup apabila hanya diajarkan lewat kognisi saja. Namun, hal ini perlu ditanamkan secara langsung melalui praktek, melalui pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi habit bagi pelakunya, lalu akan menjadi ketagihan, dan seiring berjalannya waktu akan menjadi suatu tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, karena sudah melekat.⁵⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Habituasi

Sebuah metode juga memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun yang dimiliki metode habituasi sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode habituasi
 - 1) Lebih mempersingkat waktu atau tidak butuh waktu yang lama
 - 2) Metode habituasi dalam sejarah dapat dikatakan metode yang paling berhasil dalam penerapan pembelajaran.
 - 3) Lebih menghemat tenaga
- b. Kekurangan metode habituasi
 - 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang mampu memberi contoh teladan serta arahan bagi peserta didik

⁵⁶ Alfida Nur Dayana, "Penerapan Metode Habituasi Dalam Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Fadhilah Kencong-Jember." (2023), 13-14.

⁵⁷ Abdul Rohman, "Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," Jurnal Nadwa, no. 1 (2012): 166.

- 2) Membutuhkan pendidik yang mampu menerapkan antara teori dan nilai-nilai pembiasaan dari kenyataan yang ada.
- 3) Monoton.⁵⁸

5. Jenis-Jenis Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an memerlukan suatu metode untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an berikut adalah metode yang sering digunakan dalam menghafal al-Qur'an diantaranya:

a. Metode *Tasmi'*

Tasmi' yaitu menyetorkan hafalan secara berkala kepada para ustadzah atau ustadz, mentasmi kan akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghafal.⁵⁹

Menurut H. Sa'dulloh *tasmi'* memiliki arti memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun kepada kelompok, dengan *tasmi'* santri lebih mudah menghafal al-Qur'an karena akan diketahui kekurangan kepada dirinya, karena bisa saja mereka kurang berhati-hati dalam mengucapkan huruf atau harakat, selain itu akan lebih berkonsentrasi.⁶⁰ Berikut merupakan langkah-langkah metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an:

⁵⁸ Muhammad Syukron Hidayat, "Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini," t.t., 16.

⁵⁹ Wiwik Hendrawati, Rosidi, Sumar, "Aplikasi metode *tasmi'* dan muraja'ah dalam program tahfidzul qur'an pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *Lenternal: Learning and Teaching Journal* 1.1 (2020):2.

⁶⁰ Septi Meika, "*Implementasi Metode Tasmi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mda Al-Ikhlash Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*". Phd Thesis. Uin Fatmawati Soekarno,16.

- 1) Masing-masing santri harus mempersiapkan setoran nya dengan ustadzah atau ustadz yang menjadi penanggung jawab untuk menyimak hafalan.
- 2) Semua santri harus mengikuti struktur para ustadzah dalam setoran seperti, membaca secara bergantian, atau saling menyimak, membaca hafalan baru yang akan disetorkan dan lainnya.
- 3) *Tasmi'* ditempat atau membentuk halaqah dalam satu majlis dengan menambahkan hafalan baru yang akan disetor.

Metode *tasmi'* merupakan metode yang sering digunakan dalam menghafal al-Qur'an, selain itu metode yang melibatkan antara peserta didik lainnya.

b. Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah bagaimana ustadz atau ustadzah membaca kemudian ditirukan, dan jika ada yang salah maka akan dibenarkan guru. Metode ini lebih ditekankan membaca dengan beberapa kali pengulangan kemudian ditirukan oleh para santri secara terus-menerus sampai hafal bacaan al-Qur'an.⁶¹

Menurut Imana, Y. (2009) bahwa metode *talqin* adalah dimana guru membaca bacaan al-Qur'an dan kemudian anak melihat gerak bibir guru dengan jelas, dibimbing secara berulang-

⁶¹ Fuady Anwar, M. Fikri Taqiyuddin, Krisna Wijaya, M. Cholik Yuswara Azmi, Izharman, "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing the Quran: How Do Teachers Guide Students." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6.2 (2022): 156.

ulang ayat yang dibacakan.⁶² Menurut salafuddin ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode *talqin*, diantaranya:

- 1) Ketika panjang, satu ayat bisa dipotong menjadi beberapa potongan.
- 2) Kira-kira tujuh pengulangan setiap potongannya.
- 3) Ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak tujuh kali.
- 4) Membaca potongan dengan harakat dengan benar.
- 5) Dilantunkan tanpa lagu.
- 6) Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.⁶³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah metode menirukan instruksi dari pemimpin dan kemudian mengikuti secara teratur atau tepat agar mendapatkan hasil yang baik.

c. Metode Habitulasi

Metode habitulasi merupakan metode yang membiasakan santri dengan al-Qur'an dari segala bentuk kegiatannya, dimana santri terkondisi 24 dalam menghafal dan menjaga al-Qur'an nya dengan kegiatan-kegiatan yang diterapkan.⁶⁴ Dalam meningkatkan

⁶² Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" Pgpud Universitas Pendidikan Indonesia (2016): 13.

⁶³ Selvi Anggraini, "Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi di Sekolah Dasar Elhaqqa Quranic School Suka Karya Panam Pekanbaru", Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020:12.

⁶⁴ Abd. Kholid, Muhammad Shohibul Mafariech, "Analisis Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Jurnal Education and Development* 9.3 (2021): 222.

hafalan al-Qur'an habituasi ini bertujuan untuk mengkondisikan para santri bisa refreshing, akrab dengan al-Qur'an, harapan kalau sudah akrab waktu *muroja'ah* tidak butuh waktu yang lama.

d. Metode *kitabah*

Metode *kitabah* adalah metode menghafal dengan cara menulis ayat-ayat al-Qur'an yang ingin dihafal di selembar kertas, dan kemudian dibaca lalu dihafal. Tujuannya agar para penghafal mengetahui bentuk tulisan ayat yang akan dihafalkan.⁶⁵ Menurut Ahsin W Al-Hafidz menyebutkan langkah-langkah metode tersebut diantaranya:

- 1) Menghafalkan harus satu persatu, dimana hafal satu ayat baru dilanjutkan ayat yang akan dihafal lagi.
- 2) Ayat yang dihafal harus sering dibaca sepuluh sampai dua puluh kali, demikian akan membentuk pola bayangan penghafal.
- 3) Kemudian setelah selesai menghafal, penghafal harus mencoba menulis ayat yang sudah dihafal.
- 4) Setelah penghafal benar-benar mampu menghafal dengan lancar dan benar dari segi menghafalnya maupun tulisan, barulah bisa dilanjutkan ayat yang akan dihafalkan.⁶⁶

⁶⁵ Herwat, Mohammad Zainul Hasan, "Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bustanul Hasan Genggong Probolinggo." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5.2 (2023): 185.

⁶⁶ Tri Sumantri, "Penerapan Metode (Tariqah) Gabungan Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Diss. Uin Raden Fatah Palembang, 2016, 39.

Metode *kitabah* merupakan salah satu metode yang bagus diterapkan karena selain fungsi menghafalkan ayat al-Qur'an, metode ini dapat juga meningkatkan keterampilan menulis ayat tersebut.

C. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan

Hafalan al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu hafalan dan al-Qur'an, dalam bahasa arab *hafiza - yahfadzu - hifdzan* yang artinya mengafal atau hafalan.⁶⁷

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian hafalan adalah proses mengulang-ulang sesuatu, dengan cara membaca atau mendengarkan, karena jika suatu pekerjaan sering diulang pasti akan teringat dan akan terus diingat.⁶⁸ Selain itu adanya lingkungan mendukung akan mudah akses dalam menghafal.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan secara beransur-ansur, kitab yang penuh keberkahan, tidak hanya dibaca tetapi juga diamalkan. Al-Qur'an memiliki keunikan yang berbeda dimana mampu mempertahankan keaslian saat pertama kali diturunkan sampai saat ini, tetap terjaga karena banyak orang yang menghafalnya. Mereka yang menghafal al-Qur'an akan mengingat kitab ini karena merupakan salah satu amalan terbaik yang memiliki banyak keutamaan.⁶⁹

⁶⁷ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang," T.T. 15,

⁶⁸ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (25 Desember 2018): 188–98, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.

⁶⁹ Arlina Arlina dkk., "Metode Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang," *Journal on Education* 5, no. 2 (17 Januari 2023): 3184–92, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.984>.

Beberapa penjelasan mengenai hafalan dapat disimpulkan bahwa suatu hafalan harus di dasari dengan niat dan istiqomah seseorang walaupun merasa sedikit terpaksa dalam melakukannya tetapi nantinya akan merasa terbiasa.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Syeikh Nashruddin Al-Albani hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya bahwa setiap orang muslim dianjurkan melakukannya, tapi apabila sebagian orang sudah melakukannya maka kewajibannya gugur dan orang lain tidak dosa.⁷⁰

Setiap muslim wajib menghafalkan al-Qur'an untuk memenuhi syarat-syarat sah shalat yang dilakukannya, dan hal ini berdasarkan ijma'.⁷¹ Khususnya surat al-Fatihah, orang yang shalat wajib membaca surah al-Fatihah karena di antara kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam syariat bahwa sesuatu yang bersifat wajib tidak dapat disempurnakan kecuali jika dilakukan, maka sesuatu itu menjadi wajib. Shalat itu wajib dan hanya akan sempurna jika ada surah al-Fatihah.

3. Adab Menghafal Al-Qur'an

Adab menghafal al-Qur'an adalah akhlak yang terkait dengan segala sesuatu tentang al-Qur'an ataupun ayat-ayatnya, dengan menjaga dan melafalkan dengan baik. Salah satu adabnya menerapkan ketika ada niat untuk menghafal sampai menjadi seorang hafidz al-Qur'an, memiliki keteguhan dalam bertanggung jawab dengan berhati-hati menjaga lafal

⁷⁰ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, "Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2.2 (2018): 183.

⁷¹ Dr Mahmud Al-Husary, "Menghafal Al-Qur'an; Adab dan Hukumnya," t.t., 24-24.

bacaannya agar tidak hilang selamanya, mengulang-ulang terus menerus. Oleh karena itu kita dapat dikatakan bahwa adab itu sangat mendalam. Sehingga bisa dikatakan bahwa adab dalam menghafalkan al-Qur'an ini berlaku seumur hidup bagi hafidz atau penghafal al-Qur'an.⁷²

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menjadi seorang muslim sebaiknya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an yang maknanya karena usaha batin seseorang untuk mencapai kemajuan pribadi sambil mengajarnya nilai dakwah harus dipenuhi terhadap sesama muslim. Adapun keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, individu yang mengamalkannya akan menjadi yang terbaik, ditingkatkan oleh Allah, al-Qur'an akan memberi syafaat bagi yang membacanya, Allah berjanji akan mendatangkan kepada orang tua yang anaknya penghafal al-Qur'an mahkota yang bersinar (pahala yang istimewa), hati orang-orang yang membaca al-Qur'an akan selalu dikuatkan terhadap penderitaan, hati mereka akan menjadi damai, tenang dan penyakit penuaan, khususnya pikun.⁷³

5. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat menghafal al-Quran, berikut menghafal al-Qur'an menurut al-Kahil (2010:19) adalah:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalkannya merupakan kegiatan yang bernilai besar dan dapat membuka pintu kebaikan.

⁷² Maulidy Sholihatul Fithroh, "Implementasi Adab Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ulin Nuha Kota Malang," t.t., 14-16.

⁷³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (1 Januari 1970): 28-29, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

- b. Menghafal al-Qur'an ibarat menghafal kamus terbesar di dunia, karena al-Qur'an berisi pengetahuan tentang dunia dan akhirat, serta cerita tentang manusia di masa lalu dan masa depan, peraturan perundang-undangan serta perintah hukum syariah dan orang-orang yang beriman.
- c. Al-Qur'an adalah obat penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal al-Qur'an maka waktu manusia tidak akan terbuang percuma.
- e. Menghafal al-Qur'an memiliki manfaat akademis, al-Qur'an memberikan ilmu dasar bagi mereka yang mencari ilmu selama masa studi dengan menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang besar dalam studinya, karena al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan.⁷⁴

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Permasalahan yang seringkali menghambat seseorang dalam menghafal al-Qur'an antara lain permasalahan yang bermula dari dalam diri (faktor internal) dan permasalahan yang bersumber dari luar diri (faktor eksternal). Adapun Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain maupun lingkungan, sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul Cara Cepat bisa Menghafal al-Qur'an.⁷⁵ Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

⁷⁴ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (10 Juni 2020): 99–100, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

⁷⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." *Banguntapan: Jogjakarta* (2014): 58.

1) Malas menghafal/*muroja'ah*

Malas adalah hal yang wajar dalam diri manusia, sifat ini sering muncul ketika para penghafal mengalami rasa bosan dalam kegiatan tetapi melihat teman-teman lainnya itu adalah salah satu motivasi semangat bagi anak, dimana anak merasa ada sebuah target yang harus dilakukan.

2) Malas setoran

Setoran adalah kegiatan *sima'an* antara penghafal dan pendengar, biasanya dilakukan setelah kegiatan yang dimana penghafal menyetorkan hafalannya kepada para ustadzah.

3) Terlalu terburu-buru dalam menghafal

Berambisi itu boleh tetapi harus ada kapasitas dalam diri kita, terlalu terburu-buru ini sering dilakukan para penghafal sehingga tanpa di sadari cepat lupa atau hilang hafalanya.

4) Tidak bisa mengatur waktu

Sering terjadi memaname waktu antara kegiatan, istirahat dan setoran.

5) Sering lupa

Beberapa para penghafal mengeluh karena sering lupa ayat yang sudah dihafal, hal itu wajar karena salah satu faktornya jarang di *muroja'ah* apalagi ketika seorang penghafal memiliki kegiatan lain selain memprioritas dalam menghafal dan jarang ikut kegiatan ketika berada di lingkungan khusus menghafal seperti pesantren.

2) Faktor Eksternal

a) Hubungan sosial

Interaksi sesama teman itu bagus yang dimana mampu membangun antar sosialisasi satu dengan lainnya tetapi memilih milih teman itu harus karena teman adalah satu faktor pendukung dan penghambat kelancaran dalam menghafal.

b) Tempat menghafal

Kondisi tempat adalah salah satu faktor kelancaran dalam menghafal, apabila tempat kondusif mudah para menghafal akan mengakses hafalannya, sebaliknya jika tempat tidak kondusif apalagi ramai susah para menghafal untuk konsentrasi. Lingkungan sangatlah berpengaruh bagi para menghafal.⁷⁶

Berbagai pengaruh dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu itu terdapat pada diri sendiri, bagaimana seseorang mampu membatasi, mengendalikan apapun yang membuat hambatan dari berbagai sumber luar dan area lingkungan itu sangat berpengaruh atas perkembangan diri seseorang.

⁷⁶ Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 2, no. 2 (3 April 2023): 98-99, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.